



Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pusakajaya

Rizka Retno Muliati ¹, Dewi Herlina Sugiarti ²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 03 Januari 2024

Revised : 11 Januari 2024

Accepted: 18 Januari 2024

Abstract

This research is motivated by the problems found in the field that students experience difficulties in learning to write official letters, besides that, the application of the learning model has never been applied in writing official letter skills. This affects student learning outcomes to be less than optimal. This study aims to describe student learning outcomes by applying the Complete Sentence learning model in writing official letters to class VII students of SMPN 1 Pusakajaya. This study aims to (1) describe the effect of applying the Complete Sentence learning model in writing official letters for class VII SMPN 1 Pusakajaya, (2) describe student learning outcomes by applying the Complete Sentence learning model in writing official letters to class VII students of SMPN 1 Pusakajaya. This study uses a quantitative approach. The method in this study was a quasi-experimental design with nonequivalent control group design. The correlation between the research design and the purpose of this study is the utilization of the two classes compared before and after receiving treatment. Processing of research data using SPSS software version 25. This research was conducted at SMPN 1 Pusakajaya by taking two classes as samples, namely class 7A and 7C. The sample in this study amounted to 60 students. The research sample was taken by purposive sampling. There are three stages in this study, namely pretest, treatment, and posttest. Based on the results of the study it was found that the average pretest and posttest scores for the experimental class were 52.57 and 84.47, this shows that the pretest and posttest scores had a difference of 31.9. Meanwhile, the average pretest and posttest scores for the control class were 50.85 and 61.14. shows that the two scores have a difference of 10.29. In this case it shows that the score of the experimental class is greater than that of the control class. The research results obtained from the pretest and posttest show that the data is normal and homogeneous. Based on the hypothesis test (T test) on the posttest data results obtained $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it was concluded that there was an influence of the Complete Sentence learning model on the ability to write official letters in class VII students of SMPN 1 Pusakajaya.

Keywords: Writing Ability, Complete Sentence Learning Model, official letter

(*) Corresponding Author: 1910631080037@student.unsika.ac.id,

How to Cite: Muliati, R. R., & Sugiarti, D. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pusakajaya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10645969>.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah sangat penting karena dapat dijadikan sebagai sarana siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang dengan dengan mengungkapkan bahasa yang digambarkan melalui lambang-lambang grafik, sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca (Tarigan, 2018: 22). Melatih keterampilan berbahasa dapat pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2018: 1). Melalui keterampilan menulis, akan terus menambah informasi dan memperluas wawasan. Hal ini dikarenakan, ketika menulis seseorang

akan mencari sumber dari berbagai informasi, entah untuk memperindah kosa kata maupun isi yang bermakna dalam tulisan tersebut. Keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah yaitu menulis surat, menulis laporan, serta menulis teks.

Dalam menulis surat, terdapat tiga jenis, yaitu surat resmi atau surat dinas, surat niaga dan surat pribadi. Untuk melakukan atau menyampaikan informasi yang bersifat resmi dapat disampaikan melalui surat dinas. Surat dinas dibuat dalam bentuk formal menggunakan bahasa baku, efektif dan efisien, sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang tertuju.

Menurut Suhardi, dkk. (2016: 1) menyatakan bahwa surat dinas biasanya disebut juga surat resmi. Surat dinas dibuat untuk kepentingan instansi atau lembaga dengan menggunakan bahasa resmi (bahasa yang baik dan benar) serta mengikuti format surat secara tepat. Selanjutnya, Arifin (dalam Suhardi dkk. 2016: 1) menyatakan surat dinas atau surat resmi merupakan surat yang berisi informasi resmi, menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan instansi yang bersangkutan. Dalam hal ini, sebagai surat resmi, surat dinas dibuat menggunakan kata baku dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Surat dinas disusun dengan format yang baik, tidak bertele-tele, menggunakan bahasa yang jelas, serta sopan, sehingga isinya mudah dimengerti. Hal ini ditegaskan oleh Suhardi, dkk. (2016: 3) penyusunan surat dinas harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam hal ini isi surat harus sesuai dengan tujuan yang akan disampaikan. Disamping itu, bentuk dan isi surat harus sesuai, misal dalam penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan pihak yang dituju. Oleh karena itu, penulis sebaiknya cermat dan teliti agar terhindar dari kekeliruan saat menulis surat.

Dalam surat dinas, tersusun atas beberapa unsur, di antaranya, kepala surat, tanggal surat, nomor surat, lampiran surat, hal surat, alamat surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, pengirim surat, tembusan surat (jika ada). Seperti pendapat yang telah dipaparkan di atas, surat dinas harus disusun dengan format yang baik dan memperhatikan unsur serta kebahasaan. Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam menulis surat dinas masih belum maksimal. Maka dari itu, pembelajaran menulis surat dinas dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Complete Sentence*.

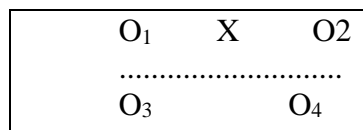
Model pembelajaran *Complete Sentence* adalah model pembelajaran yang diawali dengan menerangkan materi dalam proses pembelajaran (Sohimin, 2013: 31). Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusman (2017: 36), menyatakan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran *Complete Sentence* dilakukan dengan diawali penyampaian materi oleh guru, kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja berupa paragraf yang rumpang. Model pembelajaran ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan berupa angka, sehingga dapat dikuantitatifkan dengan cara dihitung atau diukur. Menurut Sugiyono (2013: 13), data penelitian kuantitatif berupa angka dan analisis statistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2014: 27) juga berpendapat bahwa, sesuai dengan namanya, penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka. Dalam hal ini, diperlukan

seperangkat data yang dapat menunjang pembuktian tersebut melalui penyelidikan ilmiah. Pembuktian yang dimaksud adalah pembuktian dari hipotesis yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih tidak secara acak. Masing-masing kelas diberi *pretest* dan *posttest*, dan diberi perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, selanjutnya *posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa setelah mendapat perlakuan. Melalui hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti akan mengetahui perbedaan antara kedua kelas tersebut. Berikut adalah rancangan penelitian *nonequivalent control group design*.



(Sugiyono, 2013: 76)

Keterangan:

O₁: pretest kelas eksperimen

O₂: posttest kelas eksperimen

O₃: pretest kelas kontrol

O₄: posttest kelas kontrol

X: perlakuan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan model *Complete Sentence*

Sampel diperoleh menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 84). Dalam *purposive sampling*, peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan didasarkan pada informasi yang tersedia. Pertimbangan yang diperhatikan antara lain kemampuan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan keaktifan peserta didik.

Data mengenai kemampuan peserta didik dapat diketahui setelah berdiskusi dengan pendidik, kedua kelas itu memiliki perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran, yaitu pada tingkah laku. Kelas VII A memiliki keaktifan dalam pembelajaran, namun dianggap tidak kondusif ketika pembelajaran dimulai. Selanjutnya, pada kelas VII C, memiliki keaktifan dalam pembelajaran, keadaan kelas dapat dikondusifkan, serta cepat tanggap dalam memahami materi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih kelas VII A berjumlah 30 siswa dan kelas VII C berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian. Kemudian untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan pula dengan pertimbangan tersebut. Kelas VII C dijadikan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence*. Selanjutnya, kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan yaitu kelas VII A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa pada kedua sampel. Data diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan dari instrumen tes menulis surat dinas yang terdiri atas tujuh aspek penilaian. Adapun aspek penilaian surat dinas sebagai berikut.

Tabel 1 Aspek Penilaian Menulis Surat Dinas

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja (Nilai dan kriteria)				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan isi surat	Isi surat tidak sesuai dengan tujuan dan alamat surat tidak tepat.	Isi surat kurang sesuai dengan tujuan dan alamat surat kurang tepat atau tidak terdapat alamat surat	Isi surat kurang sesuai dengan tujuan namun alamat surat tepat.	Isi surat sesuai dengan tujuan namun alamat surat kurang tepat atau tidak terdapat alamat surat	Isi surat sesuai dengan tujuan dan alamat surat tepat.
2	Kelengkapan unsur surat	unsur surat dinas kurang lebih dari tiga	unsur surat dinas kurang tiga	unsur surat dinas kurang dua	unsur surat dinas kurang satu	Semua unsur surat lengkap
3	Kepantasan format surat	Mengabaikan paragraf dan unsur surat serta penggunaan jenis huruf yang ditentukan	Surat tidak ditulis sesuai dengan paragraf dan unsur surat secara sistematis serta tidak menggunakan jenis huruf	Surat tidak ditulis sesuai dengan paragraf dan unsur surat secara sistematis, namun menggunakan jenis huruf yang ditentukan	Surat ditulis sesuai dengan paragraf dan unsur surat secara sistematis, namun tidak menggunakan jenis huruf	Surat ditulis sesuai dengan paragraf dan unsur surat secara sistematis, serta menggunakan jenis

			yang ditentukan		yang ditentukan	huruf yang ditentukan
4	Ketepatan kata	Mengabaikan penggunaan bahasa baku dan penggunaan diksi	Tidak menggunakan bahasa baku serta terdapat kesalahan dalam penggunaan diksi.	Tidak menggunakan bahasa baku namun penulisan diksi tepat	Menggunakan bahasa baku namun penggunaan diksi kurang tepat	Menggunakan bahasa baku serta penggunaan diksi tepat
5	Ketepatan kalimat	Mengabaikan keefektifan dalam membuat kalimat dan penggunaan kata penghubung	Terdapat kesalahan dalam kalimat efektif dan penggunaan kata penghubung tidak tepat.	Terdapat kesalahan dalam kalimat efektif, namun penggunaan kata penghubung tepat.	Menggunakan kalimat efektif, namun penggunaan kata penghubung tidak tepat.	Menggunakan kalimat efektif serta kata penghubung yang tepat.
6	Ejaan dan tata tulis	Mengabaikan ejaan, terdapat salah ketik.	Terdapat kesalahan ejaan seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital, dan terdapat salah ketik	Terdapat kesalahan ejaan, seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital, namun tidak ada salah ketik	Tidak ada kesalahan ejaan seperti penggunaan tanda baca dan huruf kapital, namun ada salah ketik.	Tidak ada kesalahan ejaan, tidak ada salah ketik.
7	Aspek Kohesi dan Koherensi	Mengabaikan keterpaduan antara paragraf dan	Hubungan antar paragraf dan kalimat tidak padu,	Hubungan antar paragraf dan kalimat tidak padu, tidak menggunakan	Hubungan antar paragraf dan kalimat tidak padu,	Hubungan antar paragraf dan kalimat padu, menggunakan

		kalimat serta mengabaikan penggunaan konjungsi dan pronomina	menggunakan konjungsi yang tepat namun tidak menggunakan pronomina yang tepat	an konjungsi yang tepat namun menggunakan pronomina yang tepat	namun menggunakan konjungsi dan pronomina	akan konjungsi dan pronomina
	Jumlah Skor	35				

Kemudian untuk membuktikan hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Complete Sentence* dalam kemampuan menulis surat dinas, maka dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Ha: tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMPN 1 Pusakajaya
Ho: terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMPN 1 Pusakajaya

Tes dilakukan di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional. Jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 30.

Sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kedua kelas terlebih dahulu melakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat dinas. Sebelum dilakukan *pretest*, peneliti menanyakan terlebih dahulu mengenai surat dinas kepada siswa, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa terkait surat dinas. Setelah itu, peneliti mulai memberikan *pretest* menulis surat dinas berupa surat peminjaman aula untuk acara perpisahan kelas IX.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* kemampuan menulis surat dinas siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 52,57 dengan skor maksimal 100. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 50,85 dengan skor maksimal 100. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut termasuk pada kategori sangat kurang. Hal ini disebabkan karena siswa dari kedua kelas tersebut belum memahami unsur-unsur dan kebahasaan surat dinas, seperti kepala surat, tanggal pembuatan surat, kata baku, penulisan huruf kapital dan sebagainya. Maka dari itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih kecil daripada kelas eksperimen, dengan selisih nilai yaitu 1,72.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Sig (2-tailed)
Eksperimen	30	0,220
Kontrol	30	

Berdasarkan tabel di atas, untuk melihat hasil uji hipotesis dua rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sebesar sebesar 0,220, berarti $sig > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal menulis surat dinas antara siswa yang mendapatkan perlakuan model *Complete Sentence* dan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence*.

Selanjutnya, peneliti melakukan pembelajaran pada kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Complete Sentence*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* pada kelas eksperimen sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan lembar kerja siswa dan modul.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru menyampaikan materi surat dinas secukupnya.
4. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
5. Guru membentuk 10 kelompok secara heterogen, terdiri dari 3 orang.
6. Guru membagikan lembar kerja yang berupa surat dinas yang berisi paragraf dengan kalimat yang belum lengkap.
7. Siswa berdiskusi untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia. Dalam hal ini, guru juga menyiapkan kunci jawaban yang dapat dipilih oleh siswa seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, kata baku dengan penulisan yang tepat.
8. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memilih jawaban yang tepat.
9. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membacakan surat dinas di depan kelas.

Selanjutnya, peneliti memberikan *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis surat dinas, nilai rata-rata kelas eksperimen memperoleh nilai 84,47 dengan skor maksimal 100 sehingga termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kelas kontrol 61,14 dengan skor maksimal 100, termasuk dalam kategori kurang.

Nilai rata-rata yang diperoleh tersebut, jika dibandingkan dengan hasil *pretest* masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen 52,57, maka diperoleh selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 31,9. Selanjutnya, hasil *pretest* kelas kontrol 50,85, maka diperoleh selisih skor *pretest* dan *posttest* sebesar 10,29. Dalam hal ini, melalui hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam kemampuan menulis surat dinas. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis *Posttest* di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	Sig (2-tailed)
Eksperimen	30	0,000
Kontrol	30	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, berarti $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh kemampuan akhir menulis surat dinas antara siswa yang mendapatkan perlakuan model *Complete Sentence* dan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Complete Sentence*.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas dengan menerapkan model pembelajaran *Complete Sentence* pada siswa kelas VII SMPN 1 Pusakajaya mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis (Uji T) pada data hasil *posttest*, terjadi perbedaan hasil tes menulis surat dinas yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 84,47 lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 61,14. Hal ini meyakinkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Pusakajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beru Ginting, S. D., & Alamsyah Lubis, B. N. (2019). *Keterampilan Menulis Surat*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup.
- Effendi, M. S., & Saputra, E. (2021). Efektivitas Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri B Srikaton. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 306–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2>
- Hamidah, A. R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kunjung Karya dalam Meningkatkan Kemampuan Menelaah Unsur-unsur, Kebahasaan, dan Menulis Surat Pribadi dan Surat Dinas. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)* [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/4173>
- Hasanah, N. (2018). Analisis Kesalahan Gramatika Bahasa Indonesia Dalam Surat Resmi di Kantor Desa Mamben Lauk. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i1.2064>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khayatun. (2016). Model Pembelajaran *Think Talk Write (Trw)* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Attarbiyah*, 26, 257–282. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v26.257-282>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba, W. S. (2018). *Efektivitas Model Complete Sentence terhadap Kemampuan Siswa Menulis Surat Dinas di Kelas XII Tahun Pembelajaran 2018/2019*

- [Universitas HKBP Nommensen].
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1949>
- Riana, & Hulu, L. S. P. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas Melalui Model *Cooperative Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 552–558. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.76>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Annida*, 40(2), 110–117. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/index>
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sinaga, R. (2018). *Efektivitas Model Complete Sentence terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi Pada Siswa Kelas VII SMP Metodis 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018* [Universitas HKBP Nommensen]. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1332>
- Siregar, W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Kusmiatun, A., & Setyawan, P. (2016). *Menulis Surat Dinas*. Yogyakarta: K-Media.
- Saraswati, Indri. (2015). *Mahir Membuat Surat Dinas Dalam Sekejap*. Yogyakarta: Laksana.
- Soedjoto & T.W. Solchan. (2014). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan Angkasa.
- Widayati, N. S., & Muaddab, Hafis. (2018). *29 Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Yunus, M. (2014). Keterampilan Menulis. *Hakikat Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi- results>